

**“Perceraian di Luar Pengadilan Agama Dalam Perspektif Undang
undang No.1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam
(Studi Kasus Desa Renah Sungai Ipuh Kecamatan
Limbur Lubuk Mengkuang)”**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Hukum Keluarga**



Oleh

YANTI

1313010442

**FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ***Perceraian Di Luar Pengadilan Agama (PA) Dalam Perspektif Undang-undang No.1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Rena Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang)***, disusun oleh ***Yanti, NIM 1313010442***. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

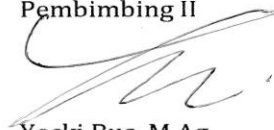
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 03 Agustus 2018

Pembimbing I


Dra. Hj. Surwati, MA
196602011993032004

Pembimbing II


Yecki Bus, M.Ag
197807012006041003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Perceraian Di Luar Pengadilan Agama (PA) Dalam Perspektif Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam (Studi kasus di Desa Renah Sungai Ipuh kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang kabupaten Bungo)**. Latar belakang dalam penelitian ini adalah perceraian di luar Pengadilan Agama yang dilakukan oleh pasangan yang memiliki riwayat pendidikan tinggi (sarjana). Sedangkan dalam undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Pasal 39 dan Kompilasi Hukum Islam Pasal 115 yang berbunyi bahwa “Perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang Pengadilan Agama setelah Pengadilan Agama tersebut berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak”. Adanya peraturan perundang-undangan ini berlaku untuk seluruh warga Negara Indonesia yang beragama Islam. Walaupun telah dijelaskan secara tegas dalam perundang-undangan tentang keharusan perceraian di depan sidang pengadilan, namun pada kenyataannya undang-undang tersebut masih saja diabaikan. Seperti halnya yang terjadi di Desa Renah Sungai Ipuh bahwa masyarakat di desa ini masih melakukan perceraian di luar pengadilan, dari data yang penulis dapat dari tahun 2013-2017 terdapat sebanyak 24 pasangan yang melakukan perceraian di luar Pengadilan Agama dan 7 pasangan dari pelaku perceraian itu adalah pasangan yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi (sarjana). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh, kemudian menganalisisnya melalui teknis analisis deskriptif yakni menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan apa adanya, tanpa adanya penambahan dan pengurangan dan tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka. Adapun temuan yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah *pertama*, bahwa penyebab terjadinya perceraian di luar Pengadilan Agama adalah 1.karena mengikuti adat kebiasaan, 2.karena ingin menjaga nama baik, 3.karena paksaan dari orang tua dan 4.karena proses berperkara yang terlalu lama dan sulit. *Kedua*, tanggapan dari BP4 terhadap praktek perceraian di luar Pengadilan Agama, BP4 merasa sangat prihatin dengan kondisi masyarakat yang tidak mau mendaftarkan perceraian di Pengadilan Agama, BP4 ini sudah melaksanakan tugas dan fungsinya semaksimal mungkin namun belum berhasil. Karena sampai saat ini belum ada masyarakat yang mendaftarkan perceraian ke Pengadilan.

Kata Kunci: **Perceraian**

ABSTRAC

This thesis is entitled “ **Divorce Outside The Religious Court (PA) In The Perspective Of Law Number Of 1974 And Complication Of Islam Law (Case Study Of The Rural Village Of Renah Sungai Ipuh Limbur Lubuk Mengkuang Sub-district Kabupaten Bungo)**”. The background of this research is divorce outside the court religion carried out by a couple who has a history of tertiary education (undergraduate), while in law number of 1974 article 39 and article of Islamic law complication which states that “divorce can only be done before a religious court after the religious court tried and did not succeed in reconciling the two parties”. The existence of this legislation applies to all Indonesian citizens who are Muslims. Although it has been clearly explained regarding the necessity of divorce before a religious court, in reality the law is still ignored. Just as what happened in the village still do divorce outside the court, from the data the authors obtained from 2013-2017 there were 24 couples who divorced outside the religious court and 7 couples who have a history of divorce perpetrators were couples who have a history of high education (undergraduate). The method used in this study is to use qualitative methods, namely analyzing the data that has been obtained, then analyzing it through descriptive analysis techniques that describe the facts that occur in the field as they are, without additions and subtractions and not using calculations or numbers. As for the findings that the authors get from this study are first, that the cause of the divorce outside the religious court is 1. Because it follows customary habits 2. Because they want to maintain a good name 3. Because of coercion from parents and 4. Because of litigation that is too long and difficult. Second, the response from BP4 to the practice of divorce outside the religious court, BP4 feels very concerned about the condition of the people who do not want to register their divorce in the religious court, this bp4 has carried out its duties and functions to the fullest but has not succeeded. Because until now no community has registered his divorce to court.

Keywords : **Divorce**